PENGGUNAAN MEDIA PLASTISIN BERBAHAN DASAR TEPUNG UNTUK MEMBENTUK KREATIVITAS ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI RA AL-IRSYAD BAKKE DESA GANRA KECAMATAN GANRA KABUPATEN SOPPENG

(USE OF FLOUR-BASED PLASTICINE MEDIA TO SHAPE THE CREATIVITY OF EARLY AGE CHILDREN IN GROUP B AT RA AL-IRSYAD BAKKE GANRA VILLAGE, GANRA DISTRICT SOPPENG DISTRICT)

YUNITASARI

Yunitasari,.a48@gmail.com

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membentuk kreativitas anak melalui penggunaan media plastisin berbahan dasar tepung di RA Al-Irsyad Bakke Desa Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng. Metode penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus dan pada setiap siklusnya dilaksanakan tiga kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 10 anak RA Al-Irsyad Bakke Desa Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Pembentukan kreativitas dikatakan berhasil apabila anak mampu mencapai kriteria perkembangan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 70%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari sebelum tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I menggunakan 4 pewarna, beberapa anak menumpahkan pewarna di lantai dan mengotori tangannya serta kesulitan untuk membentuk plastisin sehingga peningkatan persentase yang ditunjukkan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 30% kemudian peningkatan persentase yang cukup signifikan ditunjukkan pada pelaksanaan siklus II menjadi 80% dikarenakan penggunaan media plastisin berbahan dasar tepung dlakukan dengan menambahkan 1 pewarna makanan, menggunakan plastik sebagai pelindung di bawah plastisin dan menggunakan sarung tangan untuk menghindari pewarna menempel pada tangan yang bisa berpindah ke lantai serta menggunakan alat bantu seperti spatula kecil agar anak mudah membentuk plastisinnya sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak bisa tuntas dan anak tidak mengalami kesulitan.

Kata Kunci: Media Plastisin, Membentuk Kreativitas.

ABSTRACT

This study aims to shape children's creativity through the use of flour-based plasticine media at RA Al-Irsyad Bakke. This research method is Classroom Action Research (CAR). This research was conducted using two cycles and each cycle was held three meetings. The subjects of this study were 10 children of RA Al-Irsyad Bakke, Ganra Village, Ganra District, Soppeng Regency. Data collection methods were carried out through observation, testing and documentation. Data analysis techniques were carried out quantitatively and qualitatively. The formation of creativity is said to be successful if the child is able to achieve the criteria for Very Good Development (BSB) with a percentage of 70%. The results of the study showed that the formation can be seen from the increase in percentage from before the action and after the implementation of the action in cycle I and cycle II. The implementation of the action in cycle I used 4 dyes, some children spilled the dye on the floor and dirty their hands and had difficulty forming plasticine so that the increase in percentage shown from pre-action to cycle I was 30% then a significant increase in percentage was shown in the implementation of cycle II to 80% due to the use of flour-based plasticine media by adding 1 food coloring, using plastic as a protector under the plasticine and using gloves to avoid the dye sticking to the hands which could move to the floor and using tools such as small spatulas so that children can easily form their plasticine so that the stimulation given to children can be complete and children do not experience difficulties.

Keywords: Plasticine Media, Forming Creativity.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan atau menekankan pengembangan aspek kepribadian anak.[1] Pendidikan anak usia dini merupakan tempat belajar sekaligus bermain bagi anak. Anak diajarkan mengenal aturan, disiplin, tanggung jawab dan kemandirian dengan cara bermain. Anak juga diajarkan bagaimana mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya, berempati dengan temannya, tentunya juga berlatih bekerja sama dengan anak yang lain.

Dalam dunia pendidikan anak usia dini perkembangan anak merupakan hal yang harus diperhatikan karena perkembangan anak secara lanjut akan menentukan proses pembelajaran anak tersebut di jenjang selanjutnya. Perkembangan berkenaan dengan keseluruhan kepribadian anak karena kepribadian membentuk satu kesatuan yang terintegrasi.[2]

Pendidikan anak sejak dini itu sangat penting bagi anak agar anak mampu untuk meningkatkan kemampuannya dalam belajar.

Anak usia dini ialah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan

[1]Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3rd ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offeset, 2015) h. 22

[2]Husnida, *Panduan Pendidik Dalam Mengemplementasikan Kurikulum PAUD 2013* (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2016) h. 18

fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya. Dimana perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Oleh karena itu, kualitas perkembangan anak di masa depannya, sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini. Pemberian stimulasi pendidikan adalah hal yang sangat penting , sebab 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak sejak usia dini.[3]

Pada usia ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak-anak belum memiliki banyak pengaruh negatif dari luar atau lingkungan. Kisaran usia anak usia dini adalah antara 4-6 tahun yang secara terminologi disebut juga sebagai anak usia pra sekolah. Usia seperti itu adalah masa sensitif bagi anak-anak dimana perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan sampai 50%. Pada saat ini pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikologis siap untuk merespon rangsangan yang diberikan oleh pendidik dan lingkungan. Periode ini adalah tempo untuk meletakkan fondasi pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik, kognitif, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri dan kemandirian

Tujuan pendidikan secara umum adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga mereka dapat mewujud diri mereka dan berfungsi penuh, sesuai dengan kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda.

Selain penanaman dasar-dasar perilaku, lembaga PAUD seharusnya juga bisa mengembangkan potensi kreatif anak. Namun kenyataannya, sebagian besar lembaga pendidikan selalu mengutamakan kecerdasan intelektual/IQ saja, padahal kreativitas juga memegang peranan penting. Kreativitas dan intelegensi sama-sama berperan dalam prestasi belajar. Kreativitas yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar. Kreativitas sangat dibutuhkan karena banyak permasalahan serta tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif.

Ditinjau dari segi tujuan pendidikan nasional yang telah digariskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dikemukakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[4]

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi: Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.[5]

Selanjutnya pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegasakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian

[3]Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Pengembangannya* (Medan: Perdana Publising, 2016) h. 11

[4]Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)* (Bandung : Citra Umbara, 2003) h. 7.

[5]Republik Indonesia. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. h.32.

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.[6]

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang mefokuskan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap – tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pada masa ini usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa anak mulai peka atau sensitive untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing–masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik anak dan psikis yang siap merespons stimulasi yang diberikan lingkungan.[7]

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini. Dan satu-satunya cara untuk memulainya adalah dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD).

Kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkan dalam pemecahan masalah.[8] Kreativitas merupakan kemampuan suatu potensi dasar yang dimiliki anak yang harus dikembangkan. Pentingnya pengembangan kreativitas anak adalah: (1) kreasi dapat mewujudkan pengualitasan diri, (2) kreativitas merupakan cerminan berpikir kreatif anak, (3) kretaivitas dapat bermanfaat bagi lingkungan sosial, dan (4) kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidup. Meningkatkan kreativitas sangatlah penting dalam kehidupan peserta didik dan secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar anak didik di tingkat pendidikan selanjutnya

Berdasarkan observasi awal di RA Al-Irsyad Bakke, daya kreativitas ketrampilan peserta didik masih sangat rendah harus ditingkatkan karena dalam pembelajaran, peserta didik tidak memperhatikan guru saat menjelaskan tentang kreativitas, hal ini dapat terlihat ketika mengerjakan tugas keterampilan apapun masih banyak terlihat anak yang hanya mencontoh dan tidak berani atau tidak mau mencoba menambah bentuk lain dari contoh yang sudah ada, ada yang main sendiri dan hanya dapat menjawab satu pertanyaan dalam waktu satu menit, peserta didik hanya mampu menghasilkan satu bentuk saja dan tidak rapi, tidak berani mengungkapkan gagasan, mengerjakan tugas dengan lambat meskipun diberi bantuan.

Berbagai strategi dapat digunakan untuk mengoptimalkan kegiatan membentuk di area seni, yaitu dengan menggunakan media yang baik agar kreativitas anak dapat meningkat. Media pembelajaran berupa alat permainan edukatif (APE) merupakan salah satu media yang dapat mengembangkan kreativitas dalam bermain. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kreativitas anak adalah media plastisin berbahan dasar tepung.

Plastisin merupakan benda yang memiliki sifat lembek oleh karena itu plastisin mudah dibentuk.[9] Plastisin adalah bahan lunak

[6]Republik Indonesi. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. h. 5.

[7]Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2016), h.2-4.

[8]Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.14.

[9]X–Kanopi, *Seri Cerdas Tangkas Ipa*, (Jakarta : PT Gramedia,2011), h.73.

yang dapat digunakan untuk membuat berbagai benda, seperti patung hewan, pot bunga, asbak dan lain sebagainya. Plastisin berbahan dasar tepung termasuk bahan lunak yang mudah didapat dan dibuat sendiri.

Plastisin berbahan dasar tepung dipilih karena bahan dasar pembuatan plastisin ini mudah didapat, dan plastisin yang berbahan dasar tepung sangat aman bagi anak. Sehingga anak diharapkan dapat mengapresiasi karyanya dengan baik.

Berdasarkan pengamatan masalah yang ada pada RA Al-Irsyad Bakke, langkah yang akan diambil peneliti agar keterampilan anak anak dapat meningkat adalah dengan metode bermain plastisin berbahan dasar tepung. Peneliti berusaha mencari jalan keluar masalah dengan upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan merumuskan judul "penggunaan media plastisin berbahan dasar tepung untuk membentuk kreativitas anak usia dini kelompok B di RA Al-Irsyad Bakke Desa Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng".

Dilihat dari permasalahan diatas maka penulis merumuskan beberpa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana respon anak selama proses pembelajaran menggunakan media plastisin berbahan dasar tepung untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini kelompok B di RA Al-Irsyad Bakke Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng?
2. Apakah penggunaan media plastisin berbahan dasar tepung dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini kelompok B di RA Al-Irsyad Bakke Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng?

METODE PENELITIAN

J Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Actions Research). Pelaksanaannya dibagi atas dua Siklus dan setiap Siklus terdiri atas empat tahapan. tahapan dalam setiap Siklus tersebut meliputi: tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, evaluasi dan tahap refleksi.[10]

Adapun indikator kinerja yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran penelitian ini ada dua kriteria, yaitu data Kualitatif dan data Kuantitatif. Data kualitatif yang berupa informasi dan paparan penjelasan mengenai aktivitas anak didik dalam mengikuti pembelajaran dan hasil penelitian atau observasi penggunaan media plastisin berbahan dasar tepung untuk membentuk kreativitas anak usia dini. Sedangkan data Kuantitatif menunjukkan hasil belajar anak didik dalam siklus I dan II untuk memantau dan mengetahui perkembangan atau peningkatan dalam proses pembelajaran.

LANDASAN TEORITIS

Media Plastisin

1.Pengertian

Media adalah sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima agar penerima mempunyai motivasi untuk belajar sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan, sedangkan bentuknya bisa bentuk cetak maupun non-cetak. Tanpa adanya media, maka pembelajaran tidak akan pernah terjadi.[11]

Plastisin merupakan Alat Permainan Edukatif bertekstur lunak berbahan dasar tepung yang memiliki kesamaan seperti tanah liat yang mudah untuk dibentuk sesuai kreasi anak. Plastisin merupakan permainan yang

[10]Ishak Abdulhak dan Ugi Supriyogi, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*, (Jakarta : Pt.Rajagrafindo Persada, 2012), h.93

[11]Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif (dari teori ke Praktik)*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017) h. 128

aman untuk anak dan mudah didaptkan karena harganya terjangkau, plastisin dapat mengeras apabila diangin-anginkan.

Menurut Dorothy Einon anak-anak sangat suka untuk membuat suatu bentuk sesuai dengan keinginan dan imajinasinya. plastisin termasuk permainan yang sangat disukai anak karena media plastisin mudah dibentuk dan bisa kita buat sendiri. Plastisin dapat dibuat menggunakan tepung terigu, tepung sagu, tepung beras, lem kayu, dan pewarna makan. Anak dapat menggunakan jari-jarinya untuk berinteraksi dengan berbagai cara ditepuk-tepuk, dibanting, diremas untuk menghasilkan sebuah hasil karya anak sesuai imajinasinya.[12]

Karena pembelajaran yang disukai anak adalah melalui bermain maka penggunaan media plastisin berbahan tepung sangat tepat untuk langkah awal pembentukan kreativitas karena diawali dengan proses melemaskan plastisin dengan meremas, merasakan, menggulung, memipihkan. Pengetahuan bukan hanya berupa peniruan dari lingkungan anak melainkan lebih kepada mengkonstruksi pemikiran anak. Pengetahuan adalah hasil dari pengonstruksian pemikiran secara aktif dengan membuat hubungan antara bentuk yang satu dengan bentuk lainnya. Plastisin juga mempelajari bagaimana bentuk dapat berubah posisi dan bentuknya, sesuai keinginan atau khayalan anak menurut teori perubahan atau transformasi. Jadi anak dapat membuat bentuk menggunakan media plastisin sesuai dengan keinginan dan imajinsai anak tanpa ada paksa dari orang lain.

Kreativitas Anak

1.Pengertian

Menurut Munandar kreativitas adalah kelompok *(cluster*) kedua yang dimiliki anak atau orang berbakat ialah kreativitas sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.[13] Anak usia dini yang memiliki imajinasi dan daya cipta yang tinggi pastilah akan melakukan banyak hal agar menghasilkan karya yang banyak dan gagasan-gagasan yang baru baik yang belum ada ataupun yang sudah ada sebelumnya.

Menurut Mulyasa kreativitas merupakan kemampuan untuk mencari berbagai macam kemungkinan dalam menyelesaikan suatu masalah sebagai bentuk pemikirannya. Kreativitas memungkinkan setiap anak usia dini mengembangkan berbagai potensi dan kualitas pribadinya, kreativitas ini dapat menghasilkan ide-ide baru, dan penemuan baru. Untuk itu, sikap, pemikiran, dan perilaku kreatif harus dipupuk sejak dini agar anak bebas untuk berimprovisasi dan berkreasi.[14]

Menurut Fadillah Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida kreativitas adalah kemampuan untuk membuat suatu bentuk yang baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau telah dikenal sebelumnya kepada anak usia dini, semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh anak selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat. Secara operasional, kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi

[12]Dorothy Einon, *Permainan Kreatif Untuk Anak-anak,* (Jakarta: Karisma Publishing Group, 2012), h. 50

[13]Munandar Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Ed. 3), (Jakarta : PT RINEKA CPTA, 2012), h. 25

[14]Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Ed. 3), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 91-93

(mengembangkan, memperkaya, memerinci) suatu gagasan.[15]

Dari beberapa definisi oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa, kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dari sebelumnya, baik berupa gagasan atau karya nyata dengan menggabung-gabungkan unsur-unsur yang ada sebelumnya. seseorang mampu menghasilkan sesuatu yang baru sesuai imajinasi yang baru dapat berupa ide, perbuatan, tingkah laku, karya seni dan lain-lain dimana penemuan ini diperoleh dari pengalamannya baik dilingkungan sekeloh, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

HASILPENELITIANDANPEMBAHASAN.

Kondisi awal anak sebelum penelitian dilakuka

Penggunaan media plastisin berbahan dasar tepung untuk membentuk kreativitas anak usia dini di RA Al-Irsyad Bakke Desa Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng memiliki potensi yang sangat besar dalam mengembangkan kemampuan motorik halus, imajinasi, dan kreativitas anak. Namun, implementasi penggunaan media ini di kelas kelompok B belum berjalan dengan baik. Salah satu kendalanya adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dari pendidik dalam memanfaatkan plastisin secara optimal. Seharusnya, kegiatan ini dapat melibatkan anak-anak lebih aktif dalam menggali ide-ide kreatif mereka, namun sering kali kegiatan ini hanya dilakukan secara rutin tanpa variasi yang menarik.

Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan plastisin dalam kegiatan pembelajaran. Di RA Al-Irsyad Bakke, ketersediaan bahan-bahan seperti tepung untuk membuat plastisin secara mandiri atau alat bantu yang menarik sangat terbatas. Hal ini menyebabkan anak-anak tidak dapat sepenuhnya menikmati proses belajar dengan media yang mereka pegang. Jika saja fasilitas ini tersedia dengan baik, anak-anak dapat lebih leluasa bereksplorasi dan menuangkan ide-ide mereka melalui karya seni plastisin.

Penggunaan plastisin berbahan dasar tepung seharusnya juga dapat dijadikan alat untuk mengajarkan konsep-konsep dasar, seperti bentuk, warna, dan ukuran. Namun, di kelompok B RA Al-Irsyad Bakke, media ini lebih sering digunakan tanpa kaitan dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Sebagai contoh, anak-anak mungkin hanya diberikan plastisin tanpa ada panduan untuk membentuk sesuatu yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan. Padahal, jika pendidik dapat merancang kegiatan yang terstruktur, media plastisin ini bisa menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan berbagai konsep dasar.

Salah satu tantangan lainnya adalah kurangnya waktu yang disediakan untuk kegiatan ini. Dalam jadwal yang padat, sering kali kegiatan bermain dengan plastisin menjadi terbatas, dan anak-anak tidak diberikan kesempatan yang cukup untuk benar-benar mengembangkan kreativitas mereka. Kegiatan ini seharusnya dapat dimanfaatkan lebih lama sehingga anak-anak bisa lebih mendalami berbagai bentuk, tekstur, dan ide yang mereka ingin wujudkan melalui media plastisin.

Untuk meningkatkan efektivitas penggunaan plastisin berbahan dasar tepung, pihak sekolah perlu melakukan pelatihan dan pendampingan kepada guru agar mereka lebih kreatif dalam merancang kegiatan yang melibatkan media tersebut. Selain itu, pengadaan bahan baku yang memadai serta waktu yang lebih fleksibel untuk kegiatan kreatif juga harus diperhatikan. Dengan demikian, diharapkan kreativitas anak-anak dapat berkembang dengan baik dan media

[15]Fadillah Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2013), h. 122

plastisin dapat menjadi sarana yang efektif dalam pembelajaran di RA Al-Irsyad Bakke.

Sebelum penelitian dilakukan di RA Al-Irsyad Bakke peneliti melakukan pra tindakan terlebih dahulu untuk memperoleh data awal tentang kreativitas anak dalam menggunakan plastisin berbahan tepung. Data yang diperoleh dari pra tindakan akan digunakan untuk mengukur kemampuan kreativitas anak melalui keaktifan dalam membuat bentuk sesuai gagasan, keaktifan dalam mencampurkan warna, dan keaktifan dalam menggunakan media. Peneliti akan meningkatkan kreativitas anak melalui penggunaan media plastisin berbahan dasar tepung.

Penelitian ini, pra tindakan dilakukan dengan teknik pengumpulan data observasi, indikator yang dinilai ketika pra tindakan ialah keaktifan dalam membuat bentuk sesuai gagasan, keaktifan dalam mencampurkan warna, dan keaktifan dalam menggunakan media.

Hasil yang diperoleh dari observasi kreativitas anak sebelum dilakukan tindakan pada pencapaian kriteria 75%-100% belum ada pada kriteria Berkembang Sangat Baik sehingga masih sangat perlu ditingkatkan agar dapat mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik. Pembentukan kreativitas anak yang dilakukan ketika pelaksanaan pra tindakan menggunakan plastisin berbahan dasar tepung sehingga anak-anak sudah sangat terbiasa dari mulai membuat bentuk sesuai gagasan, mencampurkan warna, dan menggunakan media.

Anak yang mencapai kriteria 50%-74% belum ada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan sehingga masih perlu ditingkatkan menjadi kriteria Berkembang Sangat Baik agar penggunaan media plastisin berbahan dasar tepung dapat berkembang maksimal. Pencapaian tersebut dikarenakan kegiatan membuat bentuk sesuai gagasan, mencampurkan warna, dan menggunakan media sudah sangat sering dilakukan, sehingga anak tidak maksimal ketika penggunaan media plastisin berbahan dasar tepung dan hal ini berdampak pada pembentukan kreativitas anak yang berkembang kurang maksimal pula. Keaktifan anak dalam membuat bentuk sesuai gagasan, mencampurkan warna, dan menggunakan media sudah berkembang sesuai harapan tetapi belum maksimal.

Anak yang mencapai kriteria 25%-49% ada 3 anak dengan persentase sebesar 30% dan berada pada kriteria Mulai Berkembang. Hal tersebut dikarenakan ketika pelaksanaan kegiatan penggunaan media plastisin berbahan dasar tepung, anak melakukannya secara asal-asalan dan tidak bersungguh-sungguh. Terbukti dengan keaktifan anak dalam membuat bentuk sesuai gagasan yang seharusnya sudah bisa mengkoordinasikan jari jemari dengan kedua tangan tetapi hanya menggunakan sebagian jari dan satu tangan serta posisi tangan saat membentuk plastisin masih belum sempurna. Begitu juga dengan keaktifan anak dalam mencampurkan warna yang seharusnya sudah bisa memadukan warna primer dengan warna sekunder sehingga membentuk warna baru. Namun anak, mencampurkan warna sekunder sesama warna sekunder atau warna primer sesama warna primer. Hal tersebut berdampak pada kreativitas anak untuk mengkoordinasikan pikiran dan tangan untuk menghasilakan suatu warna baru.

Anak yang mendapatkan kriteria 0%-24% ada 7 anak dengan presentase 70%. Hal tersebut dikarenakan ketika pelaksanaan penggunaan media plastisin berbahan dasar tepung, anak melakukan kegiatan tersebut secara asal-asalan dan tidak bersungguh-sungguh.

Sesuai hasil observasi pra tindakan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kreativitas anak usia dini kelompok B di RA Al-Irsyad Bakke sebesar 30% yaitu berada pada mulai berkembang sehingga perlu ditingkatkan melalui variasi kegiatan

penggunaan media plastisin berbahan dasar tepung agar stimulasi kreativitas anak yang diberikan dapat berkembang maksimal menjadi kriteria berkembang sangat baik. Melalui penggunaan media plastisin berbahan dasar tepung diharapkan anak-anak antusias, senang dan stimulasi kreativitas anak dapat berkembang maksimal.

Pelaksanaan Tindakan Penelitian

1. Siklus I
   a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi sebelum penelitian, guru dan peneliti telah menyusun perencanan untuk melaksanakan tindakan pada siklus I dengan memberikan tindakan melalui penggunaan media plastisin berbahan dasar tepung untuk membentuk kreativitas anak. Pelaksanaan tindakan pada siklus I direncanakan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 7 Oktober 2024, 10 Oktober 2024 serta 14 Oktober 2024. Pada tahap perencanaan peneliti dan guru bersama-sama menentukan tema, sub tema dan indikator yang akan digunakan untuk membuat rencana kegiatan harian (RKH), menyiapkan media yang digunakan untuk kegiatan mewarnai, menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mengambil foto atau mengambil video proses pelaksanaan tindakan, serta menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mencatat kreativitas anak ketika dilakukan tindakan kegiatan penggunaan media plastisin berbahan dasar tepung.

   b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 7 Oktober 2024 dengan tema plastisin berbahan dasar tepung dan sub tema membuat bentuk sesuai gagasan.

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Oktober 2024 dengan tema plastisin berbahan dasar tepung dan sub tema membuat bentuk sesuai gagasan.

Siklus I pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Oktober 2024 dengan tema plastisin berbahan dasar tepung dan sub tema membuat bentuk sesuai gagasan.

Selama kegiatan yang bertujuan untuk membentuk kreativitas anak melalui penggunaan media plastisin berbahan dasar tepung, peneliti dan guru melakukan pengamatan selama proses belajar mengajar dilaksanakan. Pengamatan proses pembelajaran dilakukan dengan melihat antusiasme anak ketika kegiatan yang telah dirancang serta mencatat kreativitas anak ketika kegiatan penggunaan media plastisin berbahan dasar tepung berlangsung. Pengamatan proses pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2024, 10 Oktober 2024 dan 14 Oktober 2024 berjalan dengan baik dan lancar. Walaupun muncul beberapa masalah ketika pelaksanaan siklus I, tetapi dapat terselesaikan dengan baik melalui solusi yang diberikan oleh peneliti dan guru sehingga tidak mengganggu pelaksanaan penelitian. Penggunaan media plastisin berbahan dasar tepung untuk membentuk kreativitas anak usia dini kelompok B yang dilaksanakan di RA Al-Irsyad Bakke memperhatikan beberapa tahapan yang harus dilalui anak untuk stimulasi pembentukan kreativitasnya agar dapat berkembang maksimal.

Berikut ini merupakan data penggunaan media plastisin berbahan dasar tepung untuk membentuk kreativitas anak usia dini kelompok B yang dilaksanakan di RA Al-Irsyad Bakke pada siklus I.

1) Anak yang mencapai kriteria 75%-100% yaitu keaktifan dalam membuat bentuk sesuai gagasan, keaktifan dalam mencampurkan warna, dan keaktifan dalam menggunakan media ada sebanyak 3 anak dengan persentase sebesar 30%

dengan keterangan Berkembang Sangat Baik sehingga masih perlu ditingkatkan agar lebih banyak lagi anak mencapai berkembang sangat baik.

2) Anak yang mencapai kriteria 50%-74% yaitu keaktifan dalam membuat bentuk sesuai gagasan, keaktifan dalam mencampurkan warna, dan keaktifan dalam menggunakan media ada 4 dengan persentase sebesar 40% berada pada kemampuan Berkembang Sesuai Harapan.
3) Anak yang mencapai kriteria 25%-49% yaitu keaktifan dalam membuat bentuk sesuai gagasan, keaktifan dalam mencampurkan warna, dan keaktifan dalam menggunakan media ada 2 anak dengan persentase sebesar 20% dengan keterangan mulai berkembang perlu ditingkatkan agar mencapai kemampuan berkembang sangat baik.
4) Anak yang mencapai kriteria 0%-24% yaitu keaktifan dalam membuat bentuk sesuai gagasan, keaktifan dalam mencampurkan warna, dan keaktifan dalam menggunakan media ada 21anak dengan persentase sebesar 10% dengan keterangan Belum Berkembang perlu ditingkatkan agar mencapai kemampuan berkembang sangat baik.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media plastisin berbahan dasar tepung untuk membentuk kreativitas anak usia dini kelompok B di RA Al-Irsyad Bakke, diperoleh anak yang masih berada pada kriteria mulai berkembang dan belum berkembang dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga perlu adanya evaluasi pada pelaksanaan siklus I agar ketika pelaksanaan siklus selanjutnya dapat berkembang maksimal menjadi berkembang sangat baik dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

c. Refleksi

Data yang diperoleh melalui pengamatan dijadikan sebagai pedoman oleh peneliti dan guru untuk menentukan refleksi pada permasalahan yang muncul sehingga dapat mencari solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pemberian solusi tersebut bertujuan untuk membentuk kreativitas anak melalui penggunaan media plastisin berbahan dasar tepung serta merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, peneliti membandingkan data kreativitas anak dengan menggunakan media plastisin berbahan dasar tepung sebelum dilakukan tindakan dengan kreativitas anak dengan menggunakan media plastisin berbahan dasar tepung sesudah dilakukan tindakan dan hasilnya mengalami peningkatan, tetapi belum sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti dan guru akan mengoptimalkan kreativitas anak dengan menggunakan media plastisin berbahan dasar tepung melalui kegiatan mencampurkan pewarna dan membentuk plastisin sampai mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil refleksi maka peneliti dan guru merencanakan kembali pembelajaran penggunaan media plastisin berbahan dasar tepung untuk membentuk kreativitas anak pada siklus II yaitu dengan menambah pewarna dan memberikan plastik atau alas kertas sebagai pelindung di bawah plastisin dan menggunakan sarung tangan untuk pewarna menempel pada tangan yang bisa berpindah ke lantai serta menggunakan spatula kecil agar anak mudah membentuk plastisin.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I peneliti dan guru menyusun perencanaan pelaksanaan tindakan

yang akan dilaksanakan pada siklus II. Perencanaan yang dilakukan meliputi menyusun program pembelajaran yang tertuang dalam RKH (Rencana Kegiatan Harian), menentukan tema, sub tema dan indikator yang digunakan, mempersiapkan fasilitas dan sarana pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran, mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas pembelajaran ketika kegiatan penggunaan media plastisin berbahan dasar tepung untuk membentuk kreativitas anak serta menyediakan kemera sebagai alat dokumentasi untuk merekam kegiatan ketika penelitian dilakukan.

Pada siklus II peneliti dan guru berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang maksimal dan lebih baik dari sebelumnya agar peningkatan yang ditunjukan oleh anak melalui kegiatan penggunaan media plastisin berbahan dasar tepung untuk membentuk kreativitas anak dapat mencapai indikator keberhasilan yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti. Kegiatan penggunaan media plastisin berbahan dasar tepung pada siklus II dilakukan dengan menambahkan pewarna dan memberikan alas serta memberikan spatula kecil agar anak mudah dalam membentuk.

Tema kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II adalah membuat bentuk gambar. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II terdiri dari 3 pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 17 Oktober 2024, hari Senin tanggal 21 Oktober 2024 dan hari Kamis tanggal 24 Oktober 2024. Pada siklus II yang akan dilakukan guru dan peneliti akan memfokuskan kegiatan penggunaan media plastisin berbahan dasar tepung untuk membentuk kreativitas anak dengan kegiatan mencampurkan pewarna dan pemberian alas serta sarung tangan untuk meningkatkan antusiasme anak agar tidak merasa bosan.

Hasil observasi pembentukan kreativitas anak melalui penggunaan media plastisin berbahan dasar tepung dapat dikatakan berhasil karena anak-anak sangat antusias, senang dan tidak merasa bosan dengan kegiatan yang diberikan. Variasi yang diberikan oleh peneliti dan guru untuk menambah pewarna, memberikan plastik kertas sebagai pelindung di bawah plastisin dan menggunakan sarung tangan untuk membantu menghindari pewarna menempel pada tangan, serta menggunakan alat bantu seperti spatula kecil agar memudahkan anak membentuk plastisin juga berhasil dilakukan. Hal tersebut terjadi karena kegiatan penggunaan media plastisin berbahan dasar tepung ini belum pernah dilakukan di RA RA Al-Irsyad Bakke Desa.

Penelitian tindakan siklus II pertemuan pertama, kedua, dan ketiga dengan indikator keaktifan dalam membuat bentuk sesuai gagasan, keaktifan dalam mencampurkan warna, dan keaktifan menggunakan media plastisin anak-anak lebih terampil dan lebih antusias daripada sebelumnya karena alat dan bahan yang digunakan diperbaharui pada siklus II yaitu pewarnanya ditambah dapat menambah antusiasme anak, alas dan sarung tangan diberikan agar ketika mencampurkan pewarna pada palstisin tidak mengotori tangan maupun lantai, serta diberikan spatula kecil sebagai alat bantu dalam membuka plastisin dari contoh bentuk gambar sehingga menghasilkan hasil yang terbaik dengan bentuk yang sempurna gambarnya. Berikut ini merupakan data pembentukan kreativitas anak yang dilakukan melalui penggunaan media plastisin berbahan dasar tepung di RA Al-Irsyad Bakke pada tindakan siklus II dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

1) Anak yang mencapai kriteria 75%-100% yaitu keaktifan dalam membuat bentuk sesuai gagasan, keaktifan dalam mencampurkan warna, dan keaktifan dalam menggunakan media ada sebanyak 8 anak dengan persentase sebesar 80% berada pada kemampuan berkembang sangat baik.

2) Anak yang mencapai kriteria 50%-74% yaitu keaktifan dalam membuat bentuk sesuai gagasan, keaktifan dalam mencampurkan warna, dan keaktifan dalam menggunakan media ada 2 anak dengan persentase sebesar 20% berada pada kemampuan berkembang sesuai harapan. Banyak anak yang mengalami peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II namun, tapi masih ada anak belum mencapai kemampuan berkembang sangat baik.
3) Anak yang mencapai kriteria 25%-49% yaitu keaktifan dalam membuat bentuk sesuai gagasan, keaktifan dalam mencampurkan warna, dan keaktifan dalam menggunakan media sudah tidak ada.
4) Anak yang mencapai kriteria 0%-24% yaitu keaktifan dalam membuat bentuk sesuai gagasan, keaktifan dalam mencampurkan warna, dan keaktifan dalam menggunakan media sudah tidak ada.

Berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media plastisin berbahan dasar tepung untuk membentuk kreativitas anak yang dilaksanakan pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti yaitu 70% dari 10 anak (jumlah semua anak) yaitu sebanyak 8 anak. Pada siklus II jumlah anak yang mencapai kriteria 75%-100% dan berada pada kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu keaktifan dalam membuat bentuk sesuai gagasan, keaktifan dalam mencampurkan warna, dan keaktifan dalam menggunakan media ada 8 anak dengan persentase sebesar 80%.

Berdasarkan hasil refleksi, maka peneliti dan guru menghentikan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan penggunaan media plastisin berbahan dasar tepung di RA Al-Irsyad Bakke karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah direncanakan oleh peneliti yaitu 8 anak mencapai kriteria 70% ke atas dengan kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB) persentasenya sebesar 80% dan 2 anak mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan dengan persentase sebesar 20%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Penggunaan Media Plastisin Berbahan Dasar Tepung Untuk Membentuk Kreativitas Anak Usia Dini kelompok B di RA Al-Irsyad Bakke Desa Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari sebelum tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I menggunakan 4 pewarna, beberapa anak menumpahkan pewarna di lantai dan mengotori tangannya serta kesulitan untuk membentuk plastisin sehingga peningkatan persentase yang ditunjukkan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 30% kemudian peningkatan persentase yang cukup signifikan ditunjukkan pada pelaksanaan siklus II menjadi 80% dikarenakan penggunaan media plastisin berbahan dasar tepung dlakukan dengan menambahkan 1 pewarna makanan, menggunakan plastik sebagai pelindung di bawah plastisin dan menggunakan sarung tangan untuk menghindari pewarna menempel pada tangan yang bisa berpindah ke lantai serta menggunakan alat bantu seperti spatula kecil agar anak mudah membentuk plastisinnya sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak bisa tuntas dan anak tidak mengalami kesulitan.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari langkah-langkah pembentukan kreativitas anak melalui penggunaan media plastisin berbahan dasar tepung yang dilakukan ketika pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di RA Al-Irsyad Bakke Desa Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng yaitu: (1) Satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok yaitu 2 kelompok

terdiri dari 3 anak dan 1 kelompok terdiri dari 4 anak, (2) Tiap kelompok mendapatkan 5 macam pewarna dengan masing-masing plastisin yang sudah diletakkan pada wadah dan plastik sebagai pelindung di bawah plastisin dan memberikan sarung tangan untuk membantu menghindari pewarna menempel pada tangan yang bisa berpindah ke lantai serta spatula kecil agar memudahkan anak membentuk gambar pada plastisin, (3) Guru memberikan contoh penggunaan media plastisin berbahan dasar tepung dengan mencampurkan warna kemudian membentuk plastisin, (4) Menyampaikan aturan yang telah disepakati selama kegiatan dilakukan dan (5) Plastisin yang sudah dibentuk gambar dengan warnanya akan dipajang di depam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulhak, Ishak. dan Ugi Supriyogi. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta : Pt.Rajagrafindo Persada, 2012.

Arlinah, Siti. "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Plastisin Pada Kelompok A Di Paud Plus Al Fattah Jarak Kulon Kabupaten Jombang", *Artikel.* Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2020.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002.

Desmita. *Psikologi Perkembangan*. (Ed. 4). Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010.

Dheana, Maulidya Nur. "Peningkatan Kreativitas Anak melalui Penggunaa Media Bermain Plastisin pada Anak Usia Dini Kelompok B Al Lail di RA Masjid Al Azhar Permata Puri Ngaliyah Semarang Tahun Ajaran 2019/2020", *Skripsi.* Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020.

Ditjen PAUD dan Dikmas. *penilaian pembelajaran pendidikan anak usia dini.* Jakarta : direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini , 2015 .

Einon, Dorothy. *Permainan Kreatif Untuk Anak-anak.* Jakarta: Karisma Publishing Group, 2012.

E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Revisi Ke Tiga. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian*. Cet. III; Jakarta: Andi Offset 1983.

Husnida. *Panduan Pendidik Dalam Mengemplementasikan Kurikulum PAUD 2013.* Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2016.

Iskandar Dadang. dan Narsim. *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa*. Cilacap: Ihya Media, 2015.

Iskandar. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Gaung Persada, 2011.

Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Pengembangannya.* Medan: Perdana Publising, 2016.

Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta : RajagrafindoPersada, 2008.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014

Maunah, Binti. *Pendidikan Kurikulum SD-MI.* Surabaya: El-Kaf, 2014.

Mudlofir Ali. dan Evi Fatimatur Rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif (dari teori ke Praktik)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017.

Muhammad, Fadillah. dan Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2013.

Mulyasa. *Manajemen PAUD*. (Ed. 3). Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.

Mursid. *Pengembangan Pembelajaran Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Mushonifah, Leni. "*Menigkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Plastisin Di RA Khoirul Ummah"* , Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang, 2013.

Nasir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Cet. III; Jakarta: Gratia Indonesia, 1988.

Nasution. *Metode Research.* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Rachmawati Yeni. dan Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2011.

Rahayu, Rosi Yulya. "Penerapan Media Plastisin dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Wasila Hamid Lampug Selatan", *Skripsi*. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

Republik Indonesia. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*.(Bandung : Citra Umbara, 2003.

Sadariah. "Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Pemanfaatan Media Plastisin di RA Al Badar Salaka Kec. Pattallassang Kabupaten Takalar", *Skripsi*. Takalar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2015.

Sari, Tiara Yupita. "Pengaruh Penggunaan Media Plastisin Tepung Warna dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Seruni Bengkulu Selatan", *Skripsi*. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.

Sit, Masganti. dkk. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: IKAPI, 2016.

Subhana ,M. dkk. *Statistik Pendidikan.* Cet. I, Bandung: Pustaka Setia, 2000.

Sudjiono,Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Press, 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2010.

Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian.* Yokyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 2004.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Suprayogo, Imam. dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001.

Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. 3rd ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offeset, 2015.

Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* . Ed. 1 Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2013.

Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press, 2011.

Utami, Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Ed. 3). Jakarta: PT RINEKA CPTA, 2012.

X–Kanopi. *Seri Cerdas Tangkas Ipa*. Jakarta: PT Gramedia, 2011.